

PENGAJARAN

Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS)



Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Memberikan bekal kepada guru mengenai cara memberikan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting terutama untuk pembelajaran IPS. Memberikan pembelajaran IPS pada siswa SD bertujuan agar siswa tersebut memahami peran mereka dalam kehidupan bermasyarakat dan juga mereka dapat bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. Buku ini memberikan pengetahuan mengenai bagaimana cara memberikan pembelajaran IPS untuk siswa SD agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Buku ini berisi tentang Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Sosial di SD, Kurikulum di Sekolah Dasar, Karakteristik Siswa Sekolah Dasar, Pelaksanaan Pembelajaran Scientific di Sekolah Dasar, Metode Pembelajaran IPS di SD, Model Pembelajaran Inovatif IPS di SD, Media Pembelajaran IPS di SD, Silabus Pembelajaran, Penilaian Pembelajaran IPS

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar

Candra Dewi, Fauzatul Ma'rufah | Rohmanurmata

Candra Dewi
Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmata

**PENGAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
DI SEKOLAH DASAR**

**PENGAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
DI SEKOLAH DASAR**

**Candra Dewi, S.Pd., M.Pd.
Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, S.Pd., M.Pd.**



UNIPMAPress
WE GOT IT

PENGAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DI SEKOLAH DASAR

Penulis:

Candra Dewi, S.Pd., M.Pd.

Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, S.Pd., M.Pd.

Perancang Sampul:

Tim Kreatif Unipma Press

Penata Letak:

Davi Apriandi

Cetakan Pertama, Agustus 2019

Diterbitkan Oleh:

UNIPMA PRESS (Anggota IKAPI)

Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

Telp. (0351) 462986, Fax. (0351) 459400

E-Mail: upress@unipma.ac.id

Website: kwu.unipma.ac.id

ISBN: 978-602-0725-39-0

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All right reserved

KATA PENGANTAR

“Yang Saya dengar, maka saya lupa.
Yang saya lihat, maka saya ingat.
Yang saya lakukan, maka saya mengerti/
memahami”
(Khong Fu Tse)

Kemampuan menyerap informasi dalam pembelajaran didominasi oleh indra penglihatan, kemudian disusul oleh indra pendengaran tingkat penyerapan dalam belajar 20% dari yang kita baca, 30% dari yang kita dengar dan 40% dari yang kita lihat, 40% dari yang kita katakan, 60% dari yang kita kerjakan, 90% dari yang kita lihat, dengar, katakan dan sekaligus kerjakan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik dapat memiliki kemampuan sosial yang baik serta berkomitmen setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Dalam buku ini membahas tentang bagaimana cara membelajarkan IPS kepada siswa terutama siswa Sekolah Dasar. Dalam buku ini dikembangkan beberapa metode, model dan pengetahuan lain yang dapat menunjang proses pembelajaran IPS untuk siswa. Buku ini juga dapat membantu dalam mengembangkan kreativitas seorang guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif yang dilaksanakan oleh seorang guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Madiun, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	1
A. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	1
B. Tujuan dan Fungsi IPS	4
BAB 2 Ilmu Pengetahuan Sosial di SD	5
A. Tujuan pengajaran IPS di Sekolah Dasar	5
B. Ruang Lingkup pembelajaran IPS di SD	9
BAB 3 Kurikulum di Sekolah Dasar	11
A. Pengertian Kurikulum	11
B. Perkembangan Kurikulum di Indonesia.....	12
BAB 4 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	15
A. Siswa Sekolah Dasar.....	21
B. Perkembangan Kurikulum di Indonesia.....	21
BAB 5 Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar	27
A. Pengertian Pembelajaran Tematik	27
B. Prinsip Pembelajaran Tematik	28
C. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik.....	29
D. Langkah Pembelajaran Tematik.....	31
E. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	32
BAB 6 Pelaksanaan Pembelajaran Scientific di Sekolah Dasar	37
A. Pengertian Pembelajaran Scientific	30
B. Langkah-langkah Pendekatan Scientific	40
C. Tujuan Pembelajaran Scientific	42
BAB 7 Metode Pembelajaran IPS di SD	44
A. Pengertian Metode Pembelajaran	44
B. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran	44
C. Macam-Macam Metode Pembelajaran.....	47
BAB 8 Model Pembelajaran Inovatif IPS di SD	60
A. Model Pembelajaran Kooperatif	60

B. Contextual Teaching and Learning (CTL)	64
C. Problem Based Learning.....	68
D. Project based Learning	71
BAB 9 Media Pembelajaran IPS di SD	76
A. Fungsi Media Pembelajaran.....	76
B. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	77
C. Multimedia.....	90
D. Kekuatan Dasar Multimedia.....	93
E. Kriteria Multimedia Interaktif	94
BAB 10 Silabus Pembelajaran.....	98
A. Pengertian Silabus	98
B. Komponen-Komponen Silabus.....	100
C. Prinsip Pengembangan Silabus	105
D. Tahap-Tahap Pengembangan Silabus	109
BAB 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	116
A. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	118
B. Tujuan dan Fungsi RPP.....	119
C. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	120
BAB 12 Penilaian Pembelajaran IPS.....	128
A. Pengertian Penilaian.....	128
B. Pentingnya Penilaian dalam Pembelajaran.....	131
C. Fungsi Penilaian dalam Pembelajaran	131
D. Prinsip-Prinsip Penilaian Dalam Pembelajaran ...	133
E. Penilaian Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	134
F. Prinsip-Prinsip Penilaian	138
G. Pengembangan Penilaian Ranah Tiga Domain ...	139
BAB 13 Contoh RPP.....	151
DAFTAR PUSTAKA.....	198
GLOSSARIUM	202
INDEX	205
BIOGRAFI PENULIS	206

BAB 1

HAKIKAT ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

A. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang kita kenal selama ini merupakan suatu mata pelajaran yang ada pada tingkatan sekolah atau nama suatu program studi yang ada di suatu perguruan tinggi. IPS yang ada di Amerika Serikat sering disebut dengan istilah *social studies* yang pertama kali dipakai sebagai salah satu nama komite yaitu *commite of social studies* yang berdiri di tahun 1913

Sudah tak asing lagi bagi kita ketika kita mendengar istilah IPS, mata pelajaran ini sudah ada sejak Sekolah Dasar. Sebenarnya apa itu IPS?. IPS menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu pendekatan yang menggabungkan beberapa ilmu-ilmu sosial. Pada mata pelajaran IPS ilmu-ilmu sosial yang digabungkan seperti ilmu politik, ilmu ekonmi, ilmu sejarah, , geografi, sosiologi serta antropologi. Ilmu sosial tersebut digabungkan karena mempunyai karakteristik yang sama.

Social studies didirikan dengan tujuan sebagai tempat berkumpulnya para ahli yang mempunyai keahlian yang sama yaitu dalam bidang *social studies*.. Sehingga nama komite tersebut yaitu sodial studies digunakan

sebagai nama kurikulum yang mereka hasilkan dalam komite (Hidayati dkk, 2008: 1.6). *Social studies* merupakan komite yang menghimpun orang-orang yang berminat pada ilmu-ilmu sosial.

Mortorella dalam Etin Solihatin dan Raharjo (2009: 14) berpendapat mengenai pendidikan IPS yang harus mengedepankan pendidikan daripada hanya sekedar menyalurkan konsep-konsep. Dari pendapat tersebut terkandung makna bahwa pendidikan IPS harus ditujukan pada aspek-aspek kependidikannya namun sebelum siswa menerapkan aspek-aspek tersebut, siswa harus terlebih dahulu paham terhadap konsep yang dipelajari.

Sardjiyo dkk, 2008: 1.26 berpendapat bahwa PIS merupakan suatu pelajaran banyak memahami, menganalisis dan menelaan suatu gejala sosial ataupun masalah sosial yang sering terjadi disekita kehidupan dengan memandang atau meninjau dari berbagai sudut pandang kehidupan manusia sengai suatu keterpaduan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa IPS bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, namun merupakan suatu keterpaduan yang tidak bisa lepas dari kehidupan kita dalam bermasyarakat.

Pendidikan IPS antara jenjang pendidikan yang satu dan yang lainnya berbeda sesuai dengan kebutuhan dari tiap-tiap jenjang tersebut. Bila pendidikan IPS tidak dibedakan maka pada jenjang pendidikan yang rendah akan mengalami kesulitan dalam pembelajarannya kepada siswa.

Mulyono Tj. dalam Hidayati dkk (2008: 1.7) menegaskan bahwa IPS menggunakan pendekatan interdisipliner dari berbagai ilmu sosial. Dalam IPS di Sekolah Dasar terdiri dari berbagai ilmu sosial yang harus dipelajari karena IPS terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial misalnya sejarah, geografi, ilmu politik, ekonomi, psikologi sosial, antropologi budaya dan lain sebagainya.

Saidiharjo dalam Hidayati dkk (2008: 1.7) menegaskan IPS merupakan integrasi atau kombinasi dari keterpaduan mata pelajaran ilmu sosial.. Pendapat ini masih sama dengan pendapat Mulyono Tj bahwa IPS terdiri dari berpaduan sejumlah mata pelajaran dari ilmu sosial seperti yang kita lihat pada pendidikan IPS di Sekolah Dasar namun jika di SMP maupun SMA pendidikan IPS sudah mulai dipisah-pisah.

Menurut Faqih Samlawi dan Bunyamin Maftuh (2001: 5) IPS merupakan mata pelajaran yang terdiri dari berbagai mata cabang dari ilmu sosial yang disusun menggunakan pendekatan pendidikan dan pendekatan psikologis agar berguna bagi siswa. Dari pendapat ini yang dipadukan dalam IPS adalah konsep-konsep dasar dari ilmu sosial dan penyusunan keterpaduan tersebut melalui beberapa kriteria. Namun istilah konsep-konsep dasar ilmu sosial masih sangat luas maknanya.

Berdasar pada pendapat para ahli di atas kesimpulannya adalah IPS merupakan bidang studi perpaduan disiplin-disiplin Ilmu-Ilmu Sosial yang

berfokus, menelaah dan menganalisis gejala sosial dan masalah sosial dari berbagai sudut pandang kehidupan manusia. Dengan meninjau gejala dan masalah sosial yang ada di masyarakat, siswa dapat secara langsung mengamati dan mempelajari aturan atau norma yang ada pada masyarakat sehingga siswa dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama.

Pengetahuan sosial adalah rangkaian dari suatu peristiwa, dan realita kehidupan manusia membangun dirinya dan sekitarnya berdasarkan pada pengalaman yang mereka dapat sebelumnya dan dilakukan untuk masa sekarang dan digunakan untuk mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

B. Tujuan dan Fungsi IPS

Tujuan pembelajaran IPS menurut *National Council Social Studies* (2003) adalah “*The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of culturally diverse, democratic society in an interdependent world*”.

IPS bertujuan untuk membantu manusia mengeneralisasikan kemampuan yang mereka miliki untuk membuat suatu keputusan yang masuk akal dalam berkehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda-beda.

IPS mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa karena IPS membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki, sika dan ketrampilan supaya dapat berperan aktif dalam hidup bermasyarakat dan menjadi warga yang baik. Berdasarkan pada tujuan tersebut, guru berperan sangat penting dalam penyampain materi IPS pada siswa. Guru harus menggunakan banya pikiran dan energi untuk membelajarkan IPS pada siswa. Sehingga diharapkan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa adalah pembelajaran IPS yang berkualitas.

BAB 2

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SD

A. Tujuan Pengajaran IPS di Sekolah Dasar

Ilmu pengetahuan sosial perlu menjadi salah satu materi pelajaran yang diberikan kepada siswa karena IPS mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Menurut Gross dalam Etin Solihatin dan Raharjo (2007: 14) menjelaskan bahwa IPS bertujuan untuk menyiapkan siswa dapat menjalani kehidupan bermasyarakat yang layak dan dapat menjadi seorang warga negara yang baik, ia berpendapat bahwa *"to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society"*. Ia jua menyebtkan tujuan pendidikan IPS yaitu kemampuan penalaran siswa dalam mengambil setiap keputusan yang tepat yang dialaminya

IPS bertujuan untuk memberikan kemampuan dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa agar dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuan yang mereka miliki dan dijadikan sebagai bekal untuk kenjenjang pendidikan yang lebih tinggi (Etin Solihatin dan Raharjo, 2007: 15). Pengetahuan sosial sudah melekat pada diri kita dan istilah tersebut sudah tidak asing lagi. Pengetahuan ini diperoleh secara alamiah dari kehidupan kita sehari-hari. Dalam kehidupan

bermasyarakat banyak sekali permasalahan-permasalahan yang makin hari makin berkembang. Pendidikan IPS tidak hanya untuk mengembangkan diri dan bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya tetapi juga untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Kurikulum 2004 di tingkat Sekolah Dasar menyebutkan bahwa IPS bertujuan untuk:

- 1) Memberikan konsep-konsep dasar dari berbagai cabang ilmu sosial..
- 2) Mengajak siswa untuk terus mengembangkan kemampuan yang mereka miliki baik kemampuan dalam berpikir kritis dan kreatifitasnya, serta kemampuan untuk memecahkan suatu masalah.
- 3) Memiliki suatu kesadaran pentingnya nilai-nilai sosial yang ada pada suatu masyarakat dan pentingnya jiwa kemanusiaan.
- 4) Membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama dengan sesama (Hidayati, Mujinem dan Anwar Senen, 2008: 1.24).

Berdasarkan kurikulum IPS tahun 2006 IPS bertujuan untuk:

- 1) Mengenal dan memahami konsep-konsep kehidupan bermasyarakat.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk mengembangkan ketrampilan berfikir logis dan kritis dalam menyikapi suatu permasalahan dan dapat memecahkan masalah serta dapat mempunyai ketrampilan sosial yang baik.
- 3) Berkomitmen dan mempunyai kesadaran diri untuk menghargai nilai sosial yang ada di masyarakat dan nilai kemanusiaan.

- 4) Memiliki ketrampilan untuk berkomunikasi dan menjalin kerjasama yang baik dengan sesama. (Sardjiyo dkk, 2008: 1.29).

Berdasarkan pendapat Sardjiyo tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pembelajaran IPS yaitu siswa memiliki kemampuan-kemampuan khusus yang berhubungan dengan interaksi dan komunikasi antara sesamanya serta bermanfaat untuk mempersiapkan siswa dalam menjalin hubungan dengan masyarakat luas.

Tujuan yang harus dicapai oleh IPS dalam kaitannya memberi pendidikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi bekal siswa berupa pengetahuan yang dapat mereka gunakan untuk hidup bermasyarakat.
- 2) Memberikan kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan memberikan pemecahan masalah suatu masalah sosial.
- 3) Memberikan bekal berupa kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik kepada sesama dengan berbagai bidang keahlian.
- 4) Memberi bekal kepada siswa berupa kesadaran dan sikap mental yang baik yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 5) Memberi bekal kepada siswa agar dapat mengembangkan konsep dan pengetahuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan. (Hidayati, 2002: 24-25)

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, mata pelajaran IPS di tingkat SD / MI bertujuan untuk:

- 1) Memberikan pengenalan terhadap konsep-konsep dalam kehidupan sosial.
- 2) Memberikan kemampuan untuk berfikir kritis dan logis untuk memecahkan masalah sosial.
- 3) Berkomitmen terhadap nilai-nilai sosial bermasyarakat.
- 4) Mampu berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi yang baik.

Dengan melihat dari tujuan IPS diatas dapat kita ketahui bahwa pendidikan IPS sangat penting untuk diberikan kepada siswa, terutama untuk siswa Sekolah Dasar. Karena pada tingkat Sekolah Dasar merupakan awal dari siswa untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuannya pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pengajaran IPS juga sangat penting untuk membentuk siswa menjadi manusia yang dapat memiliki ketrampilan sosial yang baik dan dapat menjadi warga negara yang baik pula.

B. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran IPS. Setiap mata pelajaran mempunyai ruang lingkup sendiri-sendiri, seperti halnya juga mata pelajaran IPS. Ruang lingkup tersebut merupakan batasan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Kurikulum 2006 menjelaskan ruang lingkup untuk mata pelajaran IPS meliputi:

1. Manusia, tempat, dan lingkungannya
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahannya
3. Sistem sosial dan kebudayaan,
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan manusia.

Implementasi pembelajaran IPS dimulai dari lingkungan yang paling kecil terlebih dahulu yaitu keluarga kemudian ke lingkup yang lebih besar misalnya sekolah dan masyarakat. Setiap lingkungan tersebut memberi pengaruh terhadap perkembangan peserta didik dan dapat mempengaruhi dalam hal positif maupun negatif. Ketika peserta didik masuk ke dalam lingkungan tertentu maka dia akan bertemu dengan orang-orang yang berbeda karakter dan peserta didik akan mulai beradaptasi dengan lingkungan mereka. Dengan demikian ruang lingkup pembelajaran IPS adalah seluruh aspek kehidupan seseorang.

BAB 3

KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR

A. Pengertian Kurikulum

Kurikulum atau *curriculum*, merupakan suatu istilah yang berasal dari Yunani. Awal mulanya istilah ini dipakai dalam dunia olah raga (*sport*) yang berarti suatu jarak lari. Pada masa Yunani tersebut, kurikulum merupakan suatu bagian-bagian atau tahapan yang harus ditempuh pelari untuk melaksanakan suatu perlombaan lari estafet. Namun seiring berjalannya waktu, istilah kurikulum mengalami suatu perkembangan, sehingga istilah ini tidak hanya digunakan pada dunia olahraga saja namun juga pada dunia pendidikan.

Secara terminologi, kurikulum merupakan program dalam sebuah pendidikan yang meliputi berbagai hal seperti bahan ajar, kegiatan pembelajaran, dan dirancang sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga program pendidikan tersebut dapat berguna dalam pencapaian tujuan pendidikan. (Dakir, 2004: 3). Dalam pendapat tersebut, Dakir menjelaskan bahwa kurikulum merupakan semua rangkaian program yang akan dijalankan pada proses pembelajaran. Program tersebut mencakup berbagai

hal yang dapat menunjang terjadinya proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Kurikulum di Indonesia dalam catatan sejarah telah mengalami beberapa kali perubahan. Sejarah mencatat telah terjadi perubahan kurikulum sebanyak delapan kali sejak dirancang pertama kali tahun 1947 hingga tahun 2012, yaitu dimulai tahun 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006. Mulai tahun 2013, kurikulum di Indonesia mulai digantikan dengan Kurikulum 2013.

Terjadinya perkembangan kurikulum yang berlangsung di Indonesia membuktikan bahwa Indonesia mengikuti setiap jejak perubahan zaman. Salah satu indikator perubahan zaman dari aspek pendidikan adalah perkembangan kurikulum dilakukan dengan pengembangan kurikulum yang bersifat mencapai keberhasilan dan kemajuan pendidikan. Perkembangan kurikulum yang dimaksud sesuai dengan potensi peserta didik, kemajuan bangsa dan negara, teknologi yang mutakhir serta kehidupan keberbangsaan yang menyeluruh dan merata dalam ikatan nasionalisme.

Dari masing-masing perkembangan kurikulum yang dialami masyarakat Indonesia mulai dari kondisi politik, filsafat, sosial budaya,

senantiasa mengarah kepada perbaikan dari aspek moralitas dan keberagaman. Proses pencapaian perkembangan pendidikan yang dinamis serta pengembangan pendidikan yang aplikatif sesungguhnya dapat dicapai dengan membangun kondisi melalui pendekatan humanis. Pendekatan humanis bertitik tolak dengan memahami kondisi, potensi dan situasi peserta didik sehingga peserta didik lebih mampu dalam mengikuti kemajuan bangsa Indonesia.

Untuk melihat lebih jelas perkembangan kurikulum di Indonesia yang mengedepankan pendekatan humanis dapat ditelusuri sejak tahun 1947 hingga sekarang.

1. Kurikulum tahun 1947 Rencana Pembelajaran

Awal mula pendidikan di Indonesia bersifat kedaerahan, kemudian mengalami perkembangan menjadi sistem pendidikan dimana pendidikan berlaku sama secara umum. Pendidikan sekolah yang ada di Indonesia dibawa oleh Belanda karena Belanda juga menganut pendidikan formal. Pada kurikulum 1947, pendidikan ditekankan untuk membentuk karakter yang berdaulat dan memiliki kedudukan yang sama dengan negara lain. Karakter manusia menyangkut tentang nilai-nilai luhur yang harus dimiliki setiap peserta didik.

Tujuan kurikulum 1947 adalah untuk memberikan kesempatan secara menyeluruh kepada rakyat Indonesia memperoleh pendidikan dan pengajaran tanpa kecuali. Pendidikan yang diberikan berkaitan dengan bagaimana cara menjadi manusia yang merdeka dan mempunyai kedudukan yang sama atau sejajar dengan negara lain. Pembelajaran yang diberikan lebih bersifat membaca, berhitung, menulis dan pengajaran sikap berupa budi pekerti. Pembelajaran ilmu pengetahuan juga mulai diberikan dalam kurikulum ini seperti ilmu hayat, ilmu dagang, ilmu alam serta ilmu bumi. Ujian juga diberikan setiap tiga bulan sekali yaitu ujian caturwulan dan ujian akhir pada setiap tingkatan.

2. Kurikulum Tahun 1952 Rencana Pelajaran Terurai

Kurikulum yang ada di Indonesia terus mengalami perkembangan. Setelah diterapkannya kurikulum 1947, muncullah kurikulum 1952. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai menerbitkan buku pedoman Kurikulum untuk Sekolah dasar. Dalam pedoman tersebut berisi tentang setiap mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Mata pelajaran tersebut diberi nama rencana Pembelajaran Terurai 1962. Mata pelajaran yang ada seperti Berhitung, Ilmu Bumi, Bahasa daerah, Ilmu Alam, Ilmu hayat, Sejarah dan Bahasa Indonesia.

3. Kurikulum 1964

Pada masa ini Presiden Indonesia adalah Ir. Soekarno. Pada tahun 1964 yang merupakan akhir pemerintahan Ir. Soekarno, kurikulum di Indonesia mengalami penyempurnaan. Kurikulum yang baru disebut Rencana pendidikan 1964 atau yang sering disebut Kurikulum 1964. Pada saat berlakunya kurikulum ini, pemerintah berupaya supaya rakyat mendapatkan pendidikan akademik pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Pembelajaran dipusatkan pada pengembangan Pancawardhana yang meliputi cipta, rasa, karsa, karya dan moral. Terdapat lima mata pelajaran yang harus dipelajari pada tingkat dasar yaitu bidang studi moral, kecerdasan, emosional, jasmaniah dan keprigelan atau ketrampilan.

4. Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 melakukan perombakan struktur kurikulum dimulai dari yang awalnya pendidikan Pancawardhana dirubah menjadi pembinaan Jiwa Pancasila, pengetahuan dasar dan kecakapan khusus. Kurikulum ini menekankan pada pembentukan manusia yang berjiwa Pancasila sejati, kuat, sehat jasmani, mampu mempertinggi kecerdasannya, mempunyai ketrampilan jasmani yang baik, moral yang baik, budi pekerti luhur dan mempunyai keyakinan agama yang kuat. Mata pelajaran yang satu saling berkaitan dengan mata pelajaran yang lain meskipun setiap batas antara mata

pelajaran tidak terlihat jelas. Kurikulum seperti ini biasa kita sebut dengan istilah *correlated subject curriculum*.

5. Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 dibentuk berdasarkan pada proses dan prosedur teori pengembangan kurikulum. Pada kurikulum ini terlihat bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran interdisipliner. Dalam pelajaran IPS termuat ilmu-ilmu sosial yang harus dipelajari siswa. Pada tingkat SD, materi IPS memuat ilmu geografi kependudukan, sejarah dan ekonomi koperasi. Pada tingkat pendidikan menengah, materi IPS memuat sejarah, ekonomi, antropologi budaya, geografi kependudukan dan koperasi serta tat buku dan hitung dagang. Pendidikan IPS menekankan untuk menanamkan nilai-nilai filsafat pancasila dan UUD 1945.

6. Kurikulum 1984

Pemerintah terus berupaya untuk melakukan pembaruan pendidikan nasional. Hal itu dibuktikannya dengan pembaharuan kurikulum 1975 menjadi kurikulum 1984. Pada kurikulum ini menerapkan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan sistem spiral. Pada sistem CBSA, pembelajaran diharapkan selalu melibatkan siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran. Sedangkan sistem spiral yaitu perbedaan kedalaman materi pada setiap jenjang pendidikan. Materi akan diberikan lebih kompleks jika

semakin tinggi jenjang pendidikan siswa. Aliran pembelajaran yang dipakai pada kurikulum ini adalah Humanistik yang memandang bahwa siswa akan mencari sendiri pengetahuannya melalui diskusi, penelitian, mengamati dan sebagainya.

7. Kurikulum 1994

Pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan, pemerintah berupaya menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan tersebut. Kurikulum 1994 dirancang untuk memenuhi perkembangan iptek di era globalisasi. Lulusan yang diharapkan adalah lulusan yang dapat memiliki wawasan dan tuntutan sesuai dengan perkembangan jaman. Dalam kurikulum 1994 semua mata pelajaran mengandung unsur-unsur yang harus dikembangkan sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mewajibkan setiap anak Indonesia untuk mengikuti wajib belajar sembilan tahun. Kurikulum ini berorientasi pada isi sehingga materi pembelajaran yang dipelajari siswa sangat banyak dan hasil akhir belajar siswa ditekankan pada hasil tes yang tinggi. Hasil tersebut dituliskan pada sebuah raport dengan nilai angka setiap mata pelajaran didalamnya. Prestasi siswa ditentukan dari nilai yang didapat siswa pada raport tersebut. Dalam satu tahun terdapat tiga caturwulan, setiap caturwulan akan dibagikan raport berisi nilai. Pada proses

pembelajaran guru merupakan sumber informasi utama bagi siswa, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.

8. Kurikulum 2004

Pada masa ini terjadi perubahan struktural dalam pemerintahan dari yang mulanya sentralistik menjadi desentralistik. Kurikulum 2004 atau yang biasa disebut dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menginginkan siswa memiliki kompetensi yang diharapkan melalui perpaduan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal pokok yang ditekankan dalam KBK yaitu siswa mempunyai kompetensi yang diharapkan, proses belajar menekankan pada pengalaman siswa dalam memperoleh pengetahuan yang nantinya akan berguna untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan berkehidupan sosial. KBK tidak hanya menekankan pada hasil yang diperoleh siswa melainkan juga pada proses siswa dalam mengembangkan materi pembelajaran.

9. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disusun dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan. KTSP ini berbeda dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. KBK merupakan kurikulum yang diujicobakan berdasarkan kompetensi yang kemudian diberhentikan dan disempurnakan dengan KTSP. Pada KTSP, guru dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan

tingkat kemampuan dan kondisi siswa masing-masing. Hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki siswa yang mempunyai kondisi yang berbeda. Kondisi tersebut dapat dilihat dari perbedaan lingkungan serta kondisi sekolah. Jika dalam KBK Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ditetapkan oleh pemerintah, maka dalam KTSP guru dapat mengembangkan SK dan KD sesuai dengan kondisi lingkungan dan sekolah. Namun hal tersebut tetap dalam pengawasan oleh Kepala Sekolah dan pihak yang berwenang. Selain mengembangkan pengetahuan, KTSP juga tetap memperhatikan nilai kemanusiaan, sosial dan spriritual dalam pembelajaran.

10. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari KTSP. Pada Kurikulum 2013 menekankan pada keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* siswa. Pengembangan tersebut melalui kegiatan siswa yang mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ciri-ciri dari Kurikulum 2013 antara lain;

1. Guru mempunyai pengetahuan dan informasi yang luas karena siswa dapat mencari sendiri pengetahuannya melalui perkembangan teknologi.
2. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, dan memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis.

3. Bertujuan membentuk generasi yang kreatif, inovatif, efektif dan produktif.
4. Pada tingkat SD menggunakan pendekatan tematik integrative yang dapat membawa siswa untuk lebih memahami suatu tema yang berisi beberapa mata pelajaran.

Pada Kurikulum 2013, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi dan pembelajaran bersifat tematik integrative. Dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum 2013 ini adalah menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* siswa yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

BAB 4

KARAKTERISTIK SISWA SEKOLAH DASAR

A. Siswa Sekolah Dasar

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menuliskan bahwa “jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi”. Usia anak pada jenjang pendidikan sekolah dasar ditentukan oleh Undang-Undang tersebut. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah dasar merupakan institusi yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak usis 7-12 tahun dan penyelenggaraan pendidikannya selama 6 tahun. Anak pada masa 7-12 tahun merupakan dimana pertumbuhan anak berjalan cepat.

B. Karakteristik Siswa sekolah Dasar

1. Perkembangan Biologis

Perkembangan biologis atau perkembangan fisik anak akan mempengaruhi pola pikir dan pola untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempatnya berada. Anantara usia 6-12 tahun, anak akan mengalami pertumbuhan untuk pertambahan tinggi badan 30-60 cm dan